

THUK-BRUL

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Marita Tri Lestari

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

2016

THUK-BRUL

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan



Oleh :

Marita Tri Lestari

NIM 12111120

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
2016**

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

THUK-BRUL

Dipersiapkan dan disusun oleh

Marita Tri Lestari
NIM 12111120

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 26 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Djoko Purwanto, S.Kar., M.A
NIP: 195708061980121002

Penguji Bidang



AL. Suwardi, S.Kar., Ma
NIP: 195106211976031001

Sekretaris Penguji,



Drs. Tri Mulasno, M.Sn
NIP: 195602031986031003

Penguji Pembimbing



Darsono, S.Kar., M.Hum
NIP: 195506071981031002

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26 Mei 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum
NIP: 196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Marita Tri Lestari
Tempat, Tgl. Lahir : Ngawi, 07 Maret 1994
NIM : 12111120
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Dsn. Punukan, RT 14/06 Ds. Baderan,
Geneng, Ngawi

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul: "THUK-BRUL" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 25 Mei 2016

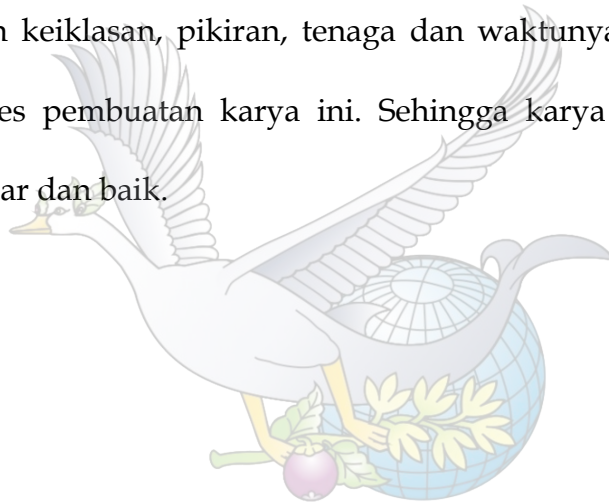
Pengkarya,

Marita Tri Lestari
12111120



PERSEMBAHAN

Sebuah karya komposisi "*thuk-brul*" dipersembahkan kepada kedua Orang Tua tercinta, dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan secara moral, dan material kepada penyusun sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Persembahan juga ditujukan untuk teman-teman prodi karawitan yang telah bersedia memberikan keiklasan, pikiran, tenaga dan waktunya untuk membantu dalam proses pembuatan karya ini. Sehingga karya ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.



MOTTO

“Barang siapa ingin mutiara harus berani terjun di lautan yang dalam”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun haturkan ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya tugas akhir komposisi "*Thuk-Brul*" beserta kertas penyajiannya sebagai syarat kelulusan program S1 Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Sebagai bentuk penghormatan kepada lembaga yang menaungi, maka penyusun ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala fasilitas yang telah diberikan, selama penyusun menjadi mahasiswa. Selain kepada ISI Surakarta, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

Pertama adalah rasa terimakasih kepada Ibu Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah member kemudahan terkait fasilitas kampus ketika penyusun menempuh pendidikan program studi S-1 Jurusan Seni Karawitan.

Kedua, ucapan terimakasih kepada Bapak. Suraji, S.Kar., M.Sn. selaku ketua jurusan karawitan yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, dorongan, motivasi selama penyaji menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir karya seni ini.

Ketiga, kepada Bapak Darsono, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing karya tugas akhir sekaligus pembimbing kertas penyajian yang telah

memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan dukungan sehingga karya komposisi ini dapat selesai sesuai waktunya.

Hadi Boediono, S.Kar., M.Sn. selaku Penasihat Akademik penyaji yang telah sudi untuk menjadi orang tua/wali, memberikan pengarahan, motivasi, selama penyaji menempuh pendidikan di Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tidak lupa kepada ke dua orang tua serta seluruh keluarga penyusun yang tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teman-teman pendukung sajian baik pemusik, tim produksi, Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan Karawitan maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyaji sebut satu per satu, penyusun ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, dan mohon maaf jika banyak melakukan kesalahan selama berproses bersama. Semoga jerih payah dan pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penyusun menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penyaji mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti

seni budaya, khususnya dalam kaitan dengan penggalian, pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan dunia karawitan.

Surakarta, 25 Mei 2016

Penyusun



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan Dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Karya	6
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	8
A. Tahap Persiapan	8
1. Tahap Orientasi	8
2. Tahap Observasi	9
3. Tahap Eksplorasi	9
B. Tahap Penggarapan	10
BAB III DESKRIPSI KARYA	13
BAB IV PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA	39
DAFTAR WEBTOGRAFI	39
GLOSARIUM	40
LAMPIRAN	41
FOTO	41
SETTING PANGGUNG	44
DAFTAR PENDUKUNG	45
BIODATA PENYAJI	46

CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan kertas penyajian ini adalah notasi *kepatihan* serta simbol, dan singkatan. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi, simbol dan singkatan yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut;

1. Notasi Kepatihan

3̣ 5̣ 6̣ 1 2 3 5 6 ḡ ḡ̇ ḡ̈ (*laras slendro*)
3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 ḡ ḡ̇ ḡ̈ (*laras pelog*)

Keterangan

- Titik dibawah notasi adalah bernada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah bernada sedang.
- Titik diatas notasi adalah bernada tinggi.

2. Simbol bunyi

||. || = tanda ulang

○ = tanda gong

—⁺ = tanda setengah harga nada

t⁺ = tanda kendang *tak*

k = tanda kendang *kèt*

b⁺ = tanda kendang *dhe*

d = tanda kendang *ndang*

ρ = tanda kendang *thung*

@⁺ = tanda instrumen ece-ecek

~~ = tanda instrumen gong

⊕ = tanda instrumen bass *bethot*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tayub (tayuban) merupakan jenis tari pergaulan salah satunya terdapat di Wilayah Jawa Timur, terutama di daerah pedesaan yang jauh dari Keraton. Tayuban dapat dipertunjukkan pada siang maupun malam hari. Acara tayuban biasanya diadakan untuk memeriahkan suatu hajat baik hajat perseorangan maupun hajat kampung.

Dalam sajian tayub biasanya dibuka dengan tarian gambyong yang di lakukan oleh penari wanita. Sesudah tarian gambyong selesai salah satu primadona penari akan mengalungkan sampurnya pada tuan rumah atau tamu kehormatan sebagai tanda ajakan untuk ikut menari. Kemudian penari yang lain ikut mengalungkan sampur mereka pada tamu-tamu kehormatan lainnya.

Di wilayah Jawa Timur khususnya Kabupaten Ngawi juga sering diadakankan kesenian tayub, salah satu gending yang sering digunakan dalam pementasan adalah gending *Orek-orek*. Sejak tahun 1980an terkenal sebagai Bumi *Orek-orek*. Kesenian tersebut adalah sebuah kesenian tradisional berupa tari kerakyatan yang merupakan perpaduan antara gerak tari dan nyanyian yang di iringi gamelan, gerakan tarinya juga

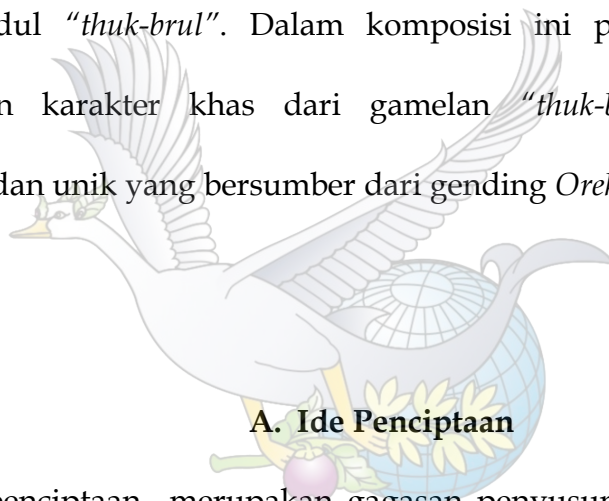
mudah di hafal karena banyak yang diulang-ulang sehingga sangat melekat pada masyarakat.

Konon pada tahun 1870 masyarakat dari berbagai daerah direkrut pemerintah Belanda untuk membangun jembatan di Ambarawa di daerah Jawa Tengah. Dalam proses pembangunan jembatan tidaklah berjalan dengan lancar dikarenakan jembatan selalu rusak, kemudian para pekerja melakukan tari-tarian *morat-marit* atau tidak beraturan untuk menghibur diri dan mengusir rasa lelah. Dua orang pekerja yaitu Thole dari Yogja dan Samidin dari Solo melakukan perjalanan ke Kabupaten Ngawi, di sepanjang jalan mereka melakukan *mbarang* atau ngamen. Tidak disangka banyak masyarakat yang menyukainya, sehingga Thole dan Samidin memutuskan untuk menetap di Ngawi. Sekitar tahun 1946 masyarakat mulai melakukan *mbarang* atau mengamen dari rumah ke rumah, dari desa-kedesa, bahkan sampai ke daerah-daerah diluar Ngawi. Itu sebabnya tari *Orek-orek* tidak hanya di kenal oleh masyarakat Ngawi saja namun juga di daerah Madiun, Sragen, Magetan, dan juga Blora. Wajah para penari pada saat pementasan, dirias seadanya *diorek-orek* atau dicoret-coret sehingga tarian tersebut di beri nama *orek-orek*.

Alat musik yang dimainkan diantaranya: bass *bethot*, kendang, siter, bonang renteng dan gong bumbung. Alasan menggunakan alat musik tersebut selain mudah didapat juga praktis dibawa kemana-mana dari desa satu ke desa lainnya. Masyarakat di Kabupaten ngawi biasa

menyebut gamelan tersebut dengan sebutan "*thuk-brul*" yang berlaras slendro. "*thuk-brul*" diambil dari kata *gathuk gabrul* yang memiliki pengertian apabila sang penanggap sudah *gathuk*(cocok) tentang harga dalam satu kali main, setelah itu biasanya saweran akan mengalir atau istilah jawanya *bral-brul*.

Berawal dari fenomena tersebut, penyusun terbesit untuk mengangkat kembali gamelan tersebut dalam sebuah karya komposisi yang berjudul "*thuk-brul*". Dalam komposisi ini penyusun berusaha menonjolkan karakter khas dari gamelan "*thuk-brul*" yakni *cekak*, sederhana, dan unik yang bersumber dari gending *Orek-orek*.



A. Ide Penciptaan

Ide penciptaan merupakan gagasan penyusun dalam menyusun karya komposisi musik "*thuk-brul*". Gagasan tersebut muncul ketika penyusun akan menuangkan ide tentang fenomena sosial untuk mempresentasikan ide yang akan digarap. Fenomena sosial yang akan dituangkan dalam karya "*thuk-brul*" adalah *mbarang*. Tidak semua orang memilih profesi sebagai *pembarang* karena di butuhkan keahlian khusus, untuk bisa memainkan sebuah instrumen. Begitu juga dengan lelah yang dirasakan harus berjalan kaki beberapa kilo dengan membawa alat musik dan penghasilan yang tidak menentu.

karya komposisi ini berasal dari unsur musikal dan non musikal. *Unsur* musikal yaitu dari melodi dan ritme, sedangkan *unsur* non musikal yaitu dari fenomena alam, sosial budaya, dan pengalaman pribadi. Dalam penyusunan karya komposisi ini penyusun mencoba mengambil dari fenomena *mbarang* yang ada di Desa Baderan, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Kesan yang akan diciptakan adalah semangat seorang pembarang dalam mencari nafkah.

Ide penciptaan yang bersifat musikal, penyusun mengembangkan melodi balungan dari *Gending Orek-orek*. Penyusun mencoba mengembangkan balungan melodi *gending Orek-orek* dengan sistem eliminasi, dimana hanya seleh balungan yang digunakan untuk dikembangkan menjadi beberapa bentuk. Ricikan yang digunakan untuk mendukung sajian karya "thuk-brul" yaitu kendang, slenthem, siter, saron, bass *bethot*, gong bumbung, tamborin yang terbuat dari kayu dan tutup botol. Ricikan tersebut dimaksudkan untuk memperkuat dan mendukung suasana yang diinginkan.

B. Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi "thuk-brul" merupakan karya seni yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber tradisi dan kearifan kesenian lokal dari daerah asal penyusun.

Tujuan dan manfaat yang ingin diciptakan dalam karya komposisi ini sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Berkreasi dalam rangka menggali keunikan bunyi dari instrument gamelan "*thuk-brul*"
- b. Menghidupkan kembali kesenian tradisi di era modernisasi sesuai zaman yang berlaku.
- c. Secara tidak langsung lebih mengangkat nama lembaga Institut Seni Indonesia Surakarta, sebagai lembaga pendidikan tinggi seni dan kibat dari pengembangan seni tradisi.
- d. Mempromosikan kesenian tradisi yang berasal dari kabupaten Ngawi supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas.

2. Manfaat

- a. Menumbuhkan kesadaran, minat, kreativitas dan kepedulian pembelajaran kesenian tradisi, pengembangan sumber tradisi, dan pertunjukan seni tradisi.
- b. Sebagai bentuk trobosan lain dalam menjaga, mengembangkan, mencitrakan kekayaan budaya terutama musik-musik dari nusantara.
- c. Meningkatkan daya apresiasi masyarakat dalam bentuk karya baru

C. Tinjauan Sumber

Karya "*thuk-brul*" ini membutuhkan referensi karya komposisi karya karawitan baru dimana ide maupun bahan dan penggarapannya untuk ditinjau. Berbagai karya yang telah ada menjadi referensi yang mendukung terciptanya komposisi ini. Beberapa karya tugas akhir komposisi karawitan dari mahasiswa terdahulu dan sumber audio visual yang mempunyai kemiripan konsep antara lain:

Karya komposisi yang berjudul "*Njomplang*" oleh Didik Setyawan. Tugas Akhir komposisi tahun 2015 jurusan karawitan. Karya tersebut merupakan karya reinterpretasi dari *gending Jomplangan*, dimana Didik mencoba melakukan pengembangan melalui pendekatan musikal (garap). *Gending Jomplangan* yang mulanya hanya memiliki melodi yang sederhana oleh Didik digarap menjadi komposisi yang lebih dinamis dan variatif. Dalam karya "*thuk-brul*" penyusun sama-sama mengambil *gending* tradisi namun terdapat perbedaan yaitu terdapat pada instrumen garap dan sumber *gending* yang digunakan sebagai acuan.

Karya komposisi yang berjudul "*Gembreng Mogok*" oleh Aji Wibowo. Tugas Akhir komposisi tahun 2015 jurusan karawitan. Karya tersebut menjelaskan tentang keprihatinan terhadap gamelan besi dewasa ini yang semakin terpinggirkan. Penyaji mencoba mengangkat kembali

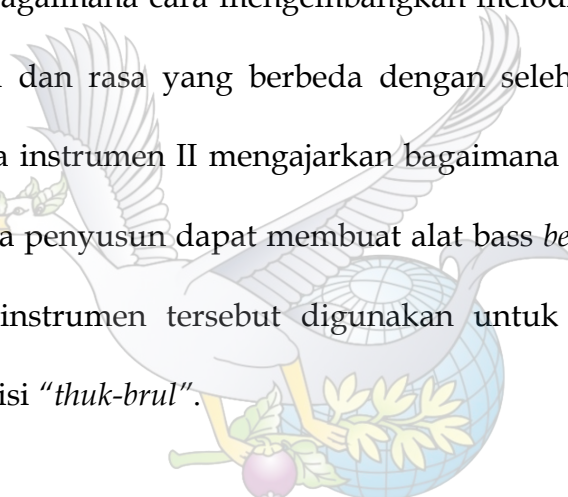
dengan mengedepankan rasa estetik dan karakter dari gamelan besi yakni: sederhana, mudah/gampang, prenes, lincah, gecul, cekak, dan lain sebagainya. Dalam karya "*Gembreg Mogok*" terdapat kemiripan dengan karya penyusun, yaitu terletak pada ide gagasan yang ingin mengangkat kembali instrumen tradisi yang terpinggirkan. Namun terdapat perbedaan dengan karya penyusun yaitu instrumen yang digunakan, Aji menggunakan gamelan ageng yang terbuat dari besi sedangkan penyusun menggunakan instrumen siter, kendang, bass *bethot*, saron, gong bumbang, slenthem.

Karya komposisi yang berjudul "*Nyamar*" oleh Erwanto. Tugas Akhir komposisi tahun 2013 jurusan karawitan, ISI Surakarta. Karya ini mengembangkan dari sebuah Macapat Asmaradana dan gending Kethek Ogleng karya Nartosabdo. Bentuk karya reinterpretasi ini menggunakan seperangkat gamelan ageng yang melibatkan model-model *gending* gaya Surakarta, namun beberapa langkah dapat diacu sebagai referensi penyaji dalam mengembangkan sumber tradisi. Dalam karya "*thuk-brul*" penyusun mengembangkan *gending Orek-orek* sebagai sumber tradisi sehingga tidak sama dengan *gending orek-orek* aslinya.

BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Proses penyusunan karya "*thuk-brul*" ini berawal dari mata kuliah komposisi II dan akustika instrumen I. Pembelajaran tersebut mengajarkan bagaimana cara mengembangkan melodi balungan menjadi banyak variasi dan rasa yang berbeda dengan selah yang sama. Mata kuliah akustika instrumen II mengajarkan bagaimana cara kita mengolah bunyi, sehingga penyusun dapat membuat alat bass *bethot* dengan bentuk baru dimana instrumen tersebut digunakan untuk melengkapi karya musik komposisi "*thuk-brul*".



1. Tahap Orientasi

Komposisi "*thuk-brul*" disusun dengan berorientasi pada sebagian instrument gamelan tradisi. Diantaranya kedhang, saron, siter, slentem dan instrumen lain yaitu bass *bethot* dan gong bumbung. Adalah *gending* orek-orek menjadi acuan sumber utama dalam penggarapan komposisi "*thuk-brul*".

2. Tahap Observasi

Dalam tahap observasi ini sangatlah mendasari dan menjadi pendukung terciptanya karya "*thuk-brul*". Pengamatan dilakukan secara terlibat langsung maupun tidak langsung selama penyusun berkesian. Pengamatan secara tidak langsung yaitu dengan mengamati karya-karya kesenian "*thuk-brul*" terdahulu melalui audio visual. Pengamatan secara langsung yaitu penyusun melakukan apresiasi ketika ada suatu pementasan kesenian "*thuk-brul*" pada saat ada acara hajatan di daerah Ngawi. Selain itu penyusun juga mencatat hal-hal yang penting yang ada kaitannya dengan kesenian "*thuk-brul*" hal tersebut dilakukan oleh penyusun demi memperdalam pengetahuan penyusun mengenai kesenian "*thuk-brul*" agar penyusun mendapat ide-ide baru untuk menciptakan karya komposisi baru.

3. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap yang sangat mendasar sebagai pijakan untuk mengolah atau menggarap sebuah sajian yang dikehendaki. Eksplorasi dapat berupa permainan kreativitas, teknik-teknik, pengubahan tempo, suasana dan dinamika.

Karya komposisi ini merupakan sebuah karya reinterpretasi, yang artinya berpijak dari sebuah sumber materi karawitan yang sudah ada sebelumnya.

Eksplorasi ini bersumber dari balungan gending yang sudah ada kemudian dikembangkan dari balungan 5353 6532 3123 5321 2121 3216 $\overline{11}$ $\overline{12}$ diolah menjadi beberapa bagian menjadi .5i62123 3.656321 1656235 5.i65323 .656.535 .323 . 1 $\widehat{3}$.~~333~~ .~~33333~~.

Pola tabuhan kenong yang dialihkan dalam instrumen slendem, juga pola tabuhan gong yang dialihkan kedalam tabuhan gong bumbung.

1. Tahap Penggarapan

Langkah awal penggarapan karya musik yang berjudul "thuk-brul" ini dimulai dari menggali, mengeksplor, mengolah dan menafsir kembali notasi *gending* orek-orek.

Kedua Penggarapan pada balungan *gending* orek-orek oleh penyusun disusun sedemikian rupa sehingga berbeda dengan aslinya:

Balungan asli

5353 653 $\textcircled{2}$ 3123 532 $\textcircled{1}$

2121 321 $\textcircled{6}$ $\overline{11}$ $\overline{12}$ 3

Dikembangkan menjadi:

Pengembangan pertama :

Balungan baku	Pengembangan
5353	$\overline{51} \overline{65} \overline{32} \overline{33}$
653 ⁽²⁾	$\overline{.2} \overline{65} \overline{31} \overline{22}$
3123	$\overline{.5} \overline{65} \overline{12} \overline{33}$
532 ⁽¹⁾	$\overline{.6} \overline{56} \overline{32} \overline{1}$
2121 321 ⁽⁶⁾ $\overline{11} \overline{12} \overline{3}$	$\overline{65} \overline{6} \overline{53} \overline{5} \overline{32} \overline{3} \overline{1} \overline{3} \overline{.3} \overline{3} \overline{3} \overline{.3} \overline{3} \overline{3}$ $\overline{333}$

Pengembangan kedua

Balungan baku	Pengembangan
5353 6532	$\overline{.} \overline{.3} \overline{33} \overline{3.} \overline{36} \overline{5} \overline{3} \overline{2}$ Gu-nung gu-nung di-ga-we sa-wah
3123 2121	$\overline{.} \overline{.6} \overline{12} \overline{33} \overline{.5} \overline{3} \overline{2} \overline{1}$ Ke piye ole - he mba-nyo-ni
321 ⁶	$\overline{.} \overline{.6} \overline{12} \overline{33} \overline{.2} \overline{1} \overline{2} \overline{6}$ Du-rung du-rung diga-we sa - lah
$\overline{11} \overline{12} \overline{3}$	$\overline{.} \overline{.3} \overline{33} \overline{33} \overline{.5} \overline{6} \overline{5} \overline{3}$ Ke - piye dulur leh e ngla-ko-ni

Pada karya "*thuk-brul*" ada 6 bagian:

Bagian pertama *Sigrak* yang besumber dari balungan orek-orek yang dimainkan dengan tempo yang agak cepat dan jalinan melodi antara instrumen satu dan lainnya .

Pada bagian kedua ini digarap *ngglece* dimana ada lelucon didalamnya penggambaran menjalin keakraban dengan penanggap.


Bagian ketiga pada bagian ini *prenes* adalah penggambaran karakter seorang sindhen, dengan memainkan melodi-melodi dan sindhenan yang yang terkesan centil dan diberi senggakan. Pada bagian ini penggarapan vokal yang lebih menonjol.

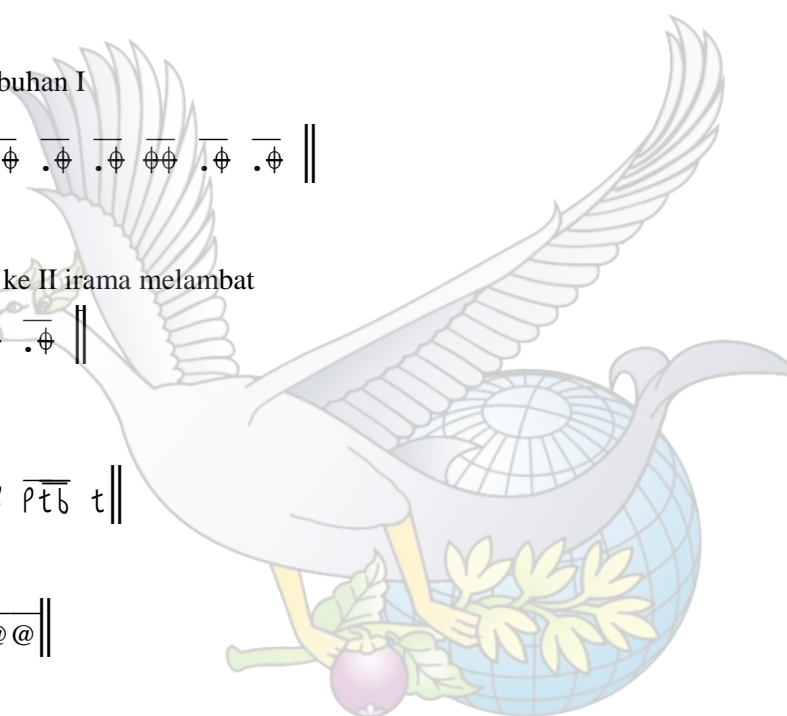
Bagian keempat kegembiraan, instrumen kendang yang menonjol dengan pola kendangan tayuban yang membuat kita ingin berjoget ria.

Bagian kelima penggambaran kesedihan seorang pengamen, yaitu digambarkan dengan nada minor dan ada pembacaan puisi menceritakan betapa sulitnya mencari rejeki.

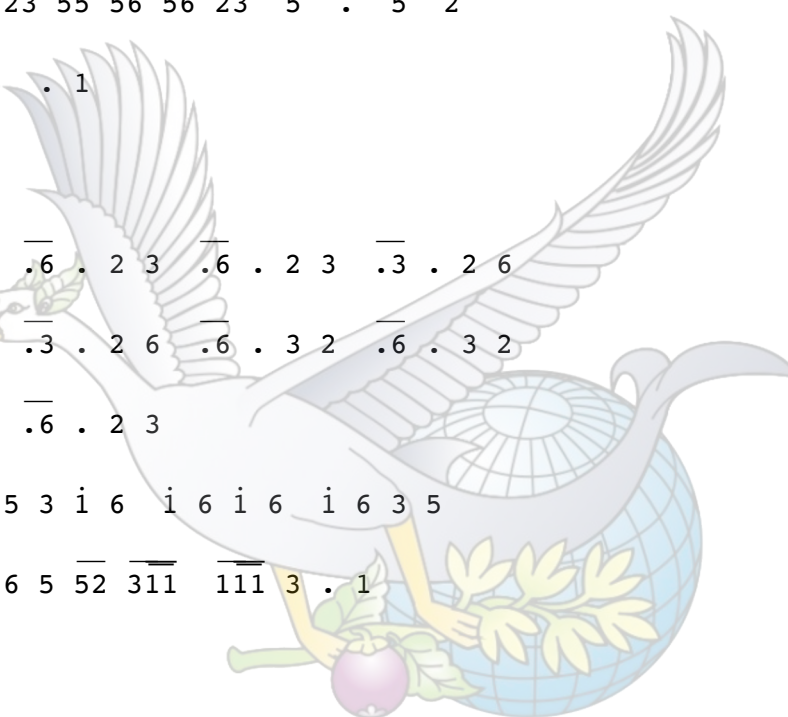
Bagian keenam ending atau penutu yaitu terdapat pada vokal ajakan untuk kembali pulang dengan suasana penuh semangat.

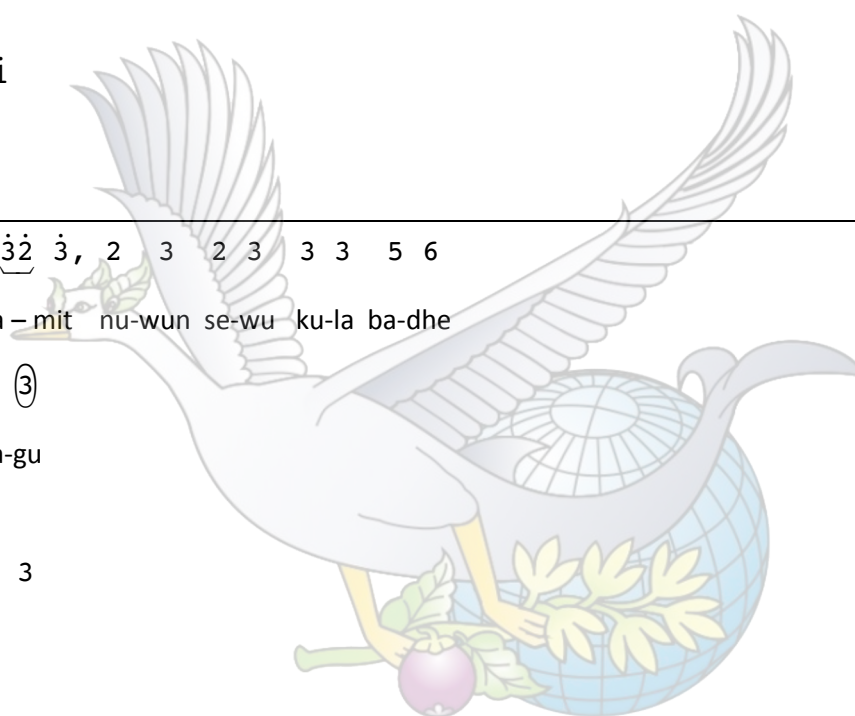
BAB III
DESKRIPSI SAJIAN

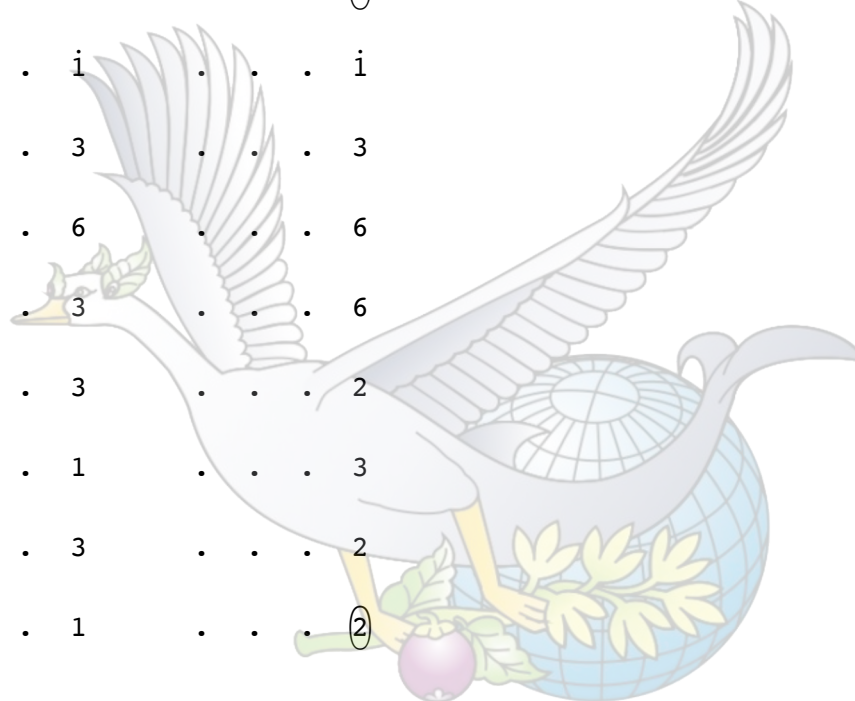
NO	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Kendang Saron Siter Slenthem	 <p> $\overline{\text{t}} \overline{\text{p}} \text{ } \overline{\text{o}} \text{ } \overline{\text{d}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}} \text{ } \overline{\text{b}}$ $\text{.5i62123 3.656321 1656235 5.i65323}$ $\text{.656.535 .323 . 1 } \widehat{3} \text{ .} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}} \text{ .} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}}$ $\text{.5i62123 3.656321 1656235 5.i65323}$ $\text{.656.535 .323 . 1 } \widehat{3} \text{ .} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}} \text{ .} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}} \overline{\text{z}}$ $5653 \quad 6321 \quad 2365 \quad i653$ </p>	<p>Pada bagian pertama diawali dengan buka kendang dan semua instrument masuk, rambahan pertama tempo agak cepat dan rambahan kedua agak melambat setelah rambahan kedua ganti pola dan juga tempo. Pesinden menari</p>

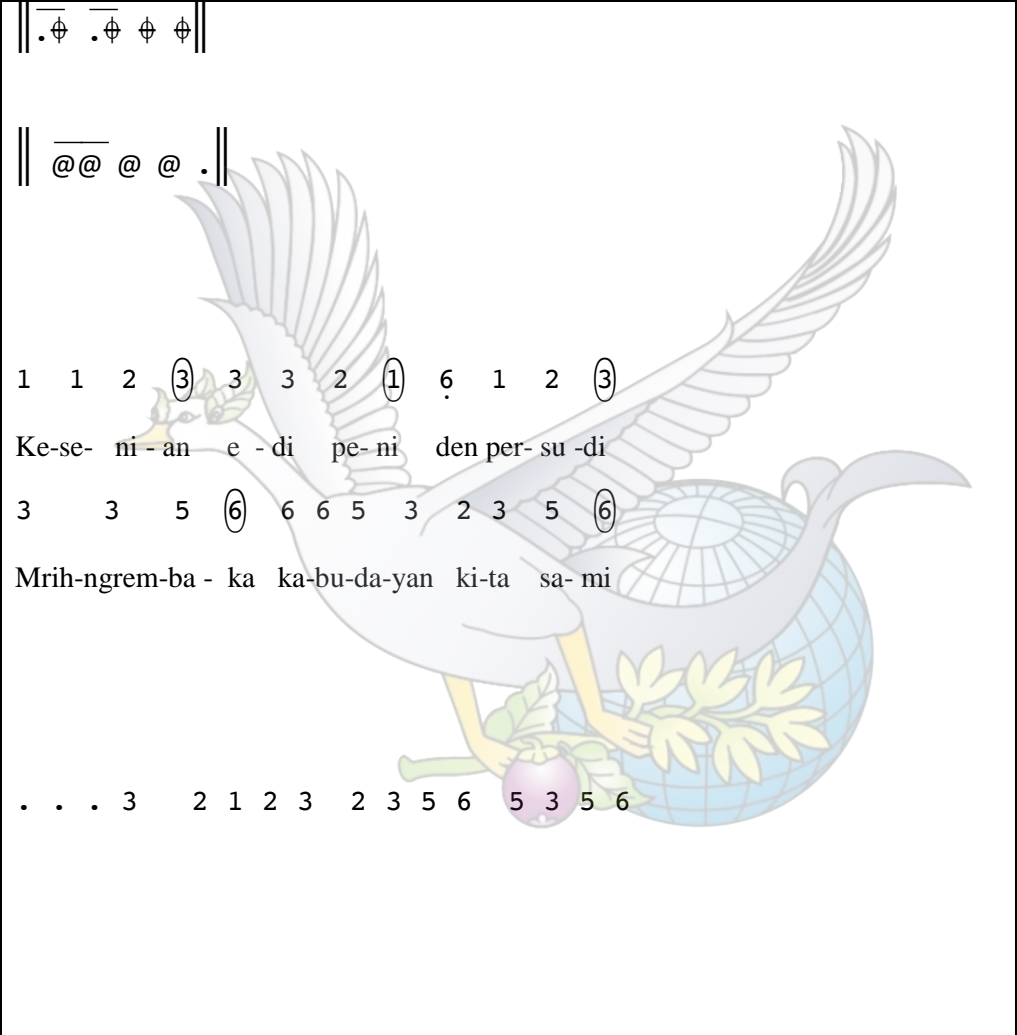
<p>Bass bethot</p> <p>Kendhang</p> <p>Ecek-ecek</p> <p>Saron dan siter</p>	<p>.656.535 .323 . 1 3̄ .xxx̄ .x̄3x̄x̄x̄</p> <p>+ pola untuk tabuhan I</p> <p> .φ̄ φφ̄ .φ̄ .φ̄ .φ̄ φφ̄ .φ̄ .φ̄ </p> <p>Pola tabuhan ke II irama melambat</p> <p> .φ̄ φ̄ φφ̄ .φ̄ </p> <p> .t̄ p̄t̄ t̄t̄ p̄t̄b̄ t̄ </p> <p> . @̄@̄ .@̄@̄ </p> <p>3̄3̄ 3̄5̄ 3̄5̄ 1̄2̄ 3̄3̄ 3̄5̄ 3̄5̄ 1̄2̄ 3̄3̄ 3̄5̄ 3̄5̄ 1̄2̄</p> <p>3 . i 5 6̄6̄ 6̄1̄ 6̄1̄ 3̄5̄ 6̄6̄ 6̄1̄ 6̄1̄ 3̄5̄</p> 	<p>dengan posisi duduk, pertama menggerakkan badan kedua anggukan kepala dan ketiga dengan gerakan tanganKemudian saron siter slentem dan bass bethot seleh 1</p>
--	---	---

	<p>66 6̄i 6̄i 35 6 . 6 3 55 56 56 23</p> <p>55 56 56 23 55 56 56 23 5 . 5 2</p> <p>311 111 3 . 1</p> <p>.6 . 2 3 .6 . 2 3 .6 . 2 3 .3 . 2 6</p> <p>.3 . 2 6 .3 . 2 6 .6 . 3 2 .6 . 3 2</p> <p>.6 . 3 2 .6 . 2 3</p> <p>5 3 5 3 5 3 i 6 i 6 i 6 i 6 3 5</p> <p>6 5 6 5 6 5 52 311 111 3 . 1</p>	
<p>Bass bethot</p>	<p>. .d .t b̄d b̄t k̄d .t b̄d b̄t k̄d .t b̄d b̄ . b b b̄t k̄d</p>	
<p>Slenthem</p>	<p>.t b̄d b 3X tk . b</p>	
<p>Kendhang</p>		




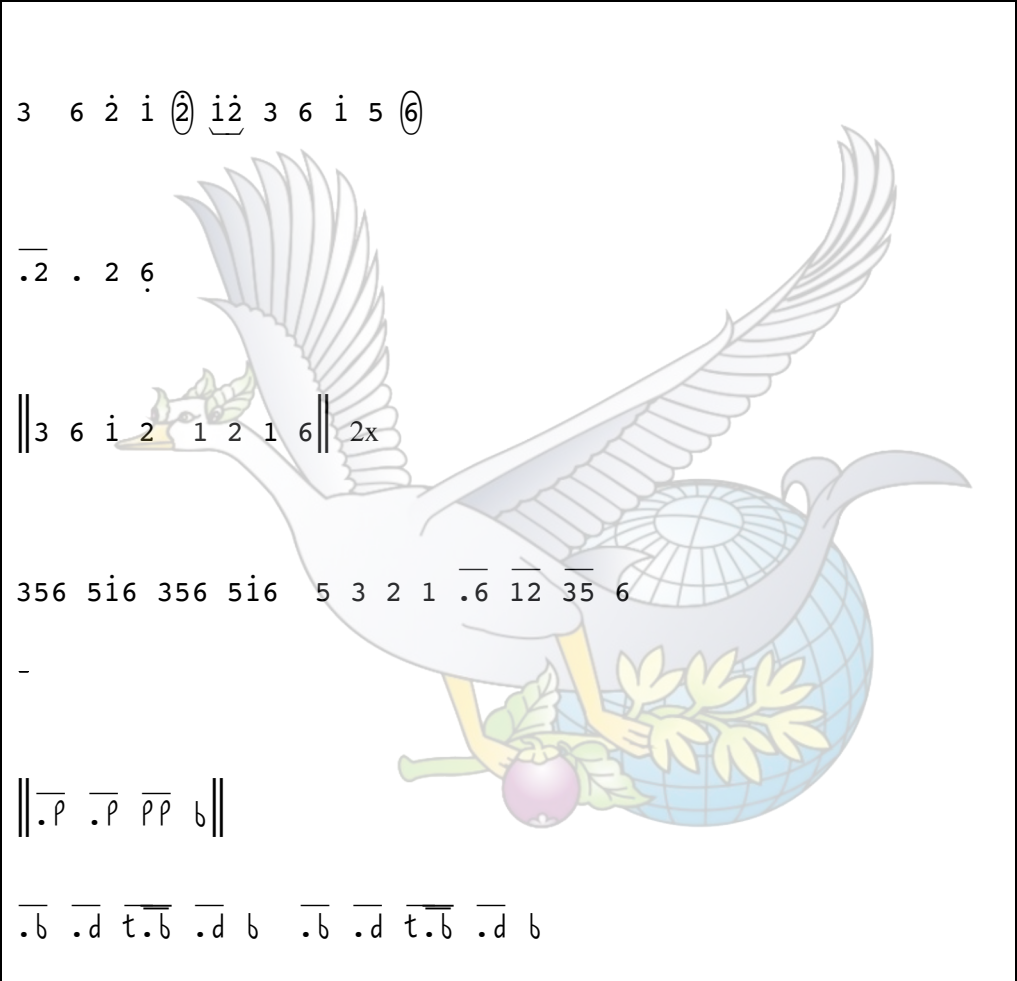
	Saron siter bass bethot	Seleh i	
2.	Vokal Saron, siter, bass bethot Kendang	 <p> $\dot{1} \dot{3} \underline{\dot{3}\dot{2}} \dot{3}, 2 \ 3 \ 2 \ 3 \ 3 \ 3 \ 5 \ 6$ A-mit a – mit nu-wun se-wu ku-la ba-dhe 2 1 2 (3) a-tur la-gu 2 3 2 3 $\bar{.} \bar{.} \bar{b} \bar{b} \bar{b} \bar{b} \bar{b} \bar{d} \bar{p} \bar{p} \bar{p} \bar{b} \bar{b}$ pa : sak babak pinten ? pi : setunggal atus ewu </p>	Vokal masuk amit-amit diberi jem-jem kendang dan uluk salam pembukaan dilanjutkan dialog antara pesinden dengan penanggap menanyakan berapa dalam satu babak atau satu lagu dan disepakati, disela-sela perbincangan kendang masuk pesinden berdiri dan menggoyangkan badan

<p>slentem</p>	<p>. . 1 3 . . 5 2</p> <p>. . 3 1 2 3 5 (2)</p> <p>. . . 1 . . . 1</p> <p>. . . 3 . . . 3</p> <p>. . . 6 . . . 6</p> <p>. . . 3 . . . 6</p> <p>. . . 3 . . . 2</p> <p>. . . 1 . . . 3</p> <p>. . . 3 . . . 2</p> <p>. . . 1 . . . (2)</p> 	
<p>Ecek - ecek</p>	<p> @ @ @ @ </p>	

	<p>Bass bethot</p> <p>Ecek-ecek</p> <p>Vokal</p> <p>Slentem</p>	 <p> .φ .φ φ φ </p> <p> @@ @ @ . </p> <p>1 1 2 (3) 3 3 2 (1) 6 1 2 (3)</p> <p>Ke-se- ni - an e - di pe- ni den per- su - di</p> <p>3 3 5 (6) 6 6 5 3 2 3 5 (6)</p> <p>Mrih-ngrem-ba - ka ka-bu-da-yan ki-ta sa- mi</p> <p>. . . 3 2 1 2 3 2 3 5 6 5 3 5 6</p>	<p>Bass bethot masuk satu kali rambahan di saut dengan ecek-ecek dilakukan empat kali ketukan lalu vokal dan semua instrument masuk dilakukan dua kali rambahan rambahan pertama setelah vokal permainan antara saron dan siter</p> <p>Pada rambahan kedua ini permainan semua intrument sama dengan rambahan pertama perbedaannya setelah vokal habis langsung disahut dengan gerong E A E O dilakukan tiga kali</p>
--	---	--	---

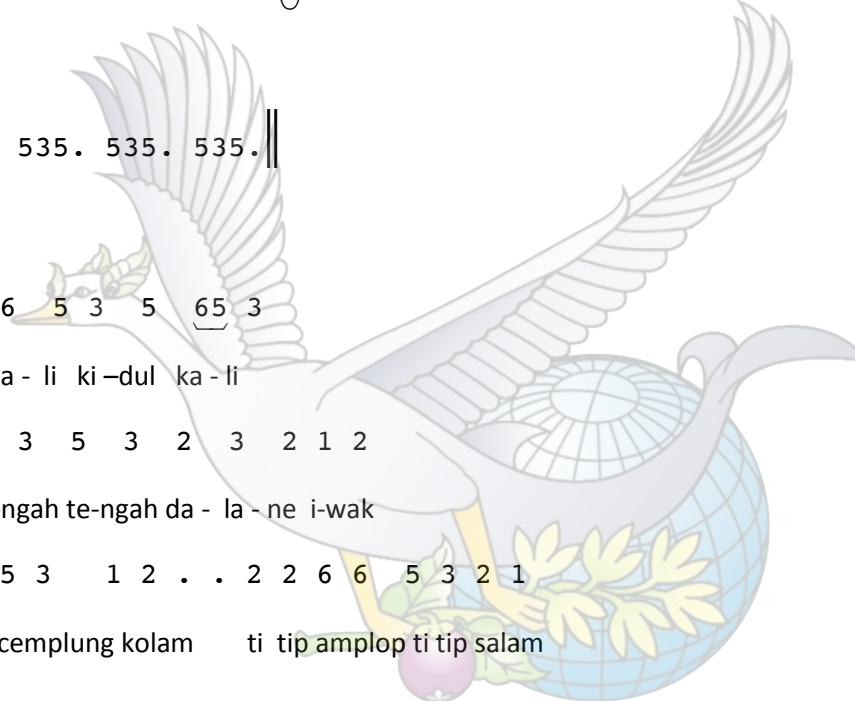
Siter	̣.ī 5ī .ī 5ī	rambahan setelah itu instrument saron siter slentem dan bass bethot memainkan nada 6 secara bersama
Saron	̣35 65 2ī 65	
Kendhang	.p.p pp . .p.p pp .	
Gong bumbung Saron dan siter	...⊙ ...⊙	
Vokal	2ī2.6i6 353.6i6 2ī2. 6i6 33535356 53.56.53.56 .6 .6 .6 .6	
	<p>Rambahan ke II</p> <p>1 1 2 3 3 3 2 1 6 1 1 2 3 3</p> <p>Se-ni bu- da -ya le-lu hur sa- king ku-thaNga-wi</p> <p>3 3 5 6 6 6 5 3 2 3 5 6</p> <p>A - yo pa-dha sa-reng sa - reng di le - lu - ri</p>	


	<p>Vokal</p> <p>Siter</p> <p>Gong bumbung</p> <p>Vokal</p> <p>Saron siter</p>	<p>Garap instrument sama diatas</p> <p>2̇ i 2̇ 6̇</p> <p>E A E O 3X</p> <p>2̇ i 2̇ 6̇</p> <p>6̇</p> <p>3 6 2̇ i 2̇ <u>i2̇</u> 3 6 i 5 6</p> <p>Ya-ya-ya-ya-ya a ya-ya-ya-ya-ya</p> 	<p>Semua berhenti dan masuk vokal ya ya ya semua instrument masuk mengikuti seleh</p>
--	---	--	---

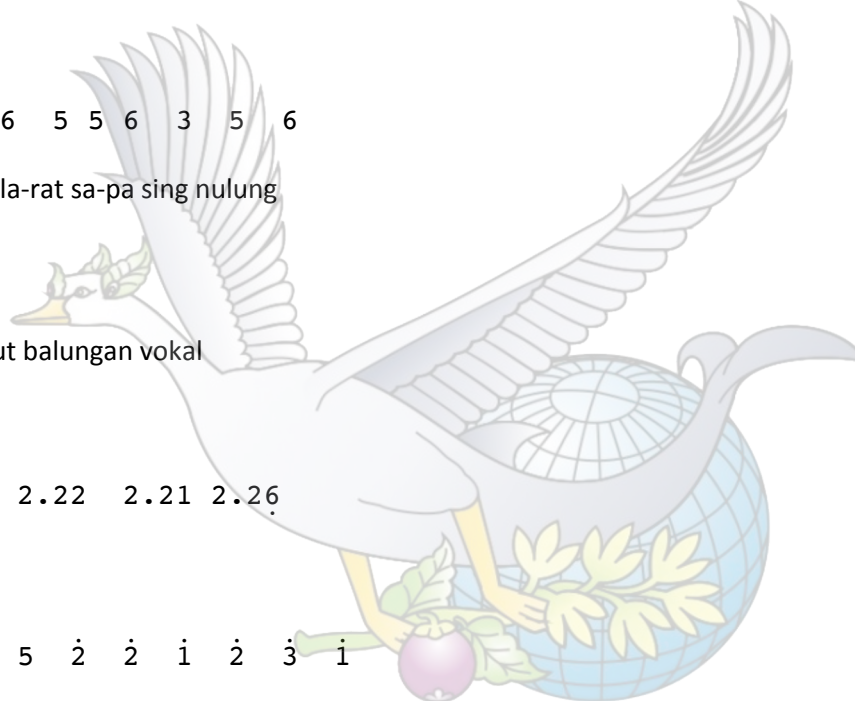
	<p>bass bethot</p> <p>slentem</p> <p>unisound</p> <p>Kendang</p>	 <p>3 6 2 i ② i̇ 2 3 6 i 5 ⑥</p> <p>̄ .2 . 2 6</p> <p> 3 6 i 2 1 2 1 6 2x</p> <p>356 5i6 356 5i6 5 3 2 1 .6 12 35 6</p> <p>-</p> <p> .p̄ .p̄ p̄p̄ b </p> <p>̄ .b ̄ .d ̄ t.b̄ ̄ .d b̄ ̄ .b ̄ .d ̄ t.b̄ ̄ .d b̄</p>	<p>vokal dilakukan 2X rambahan setelah itu</p> <p>tabuhan unisound 356</p> <p>5 i 6 melambat</p> <p>peralihan ke bagian ketiga.</p>
--	--	---	---

Melambat b b d t

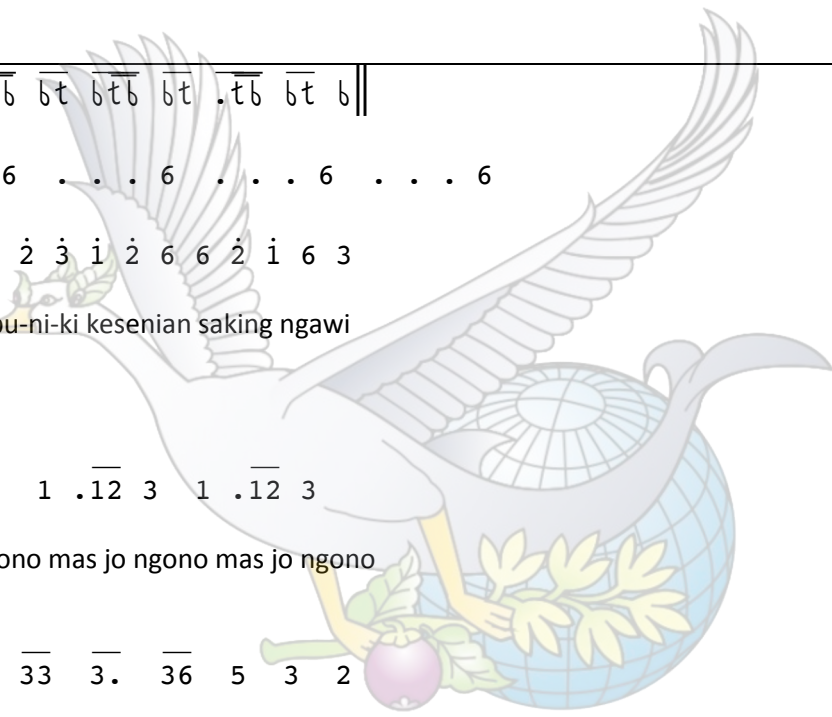


3.	slenthem	<p>5353 6532 3123 5321</p> <p>2121 3216 3232 565③</p> <p>Siter 535. 535. 535. 535. </p> <p>Vokal sindhenan 3 5 6 5 3 5 65 3 E-lor ka-li ki-dul ka-li</p> <p>3 5 3 5 3 2 3 2 1 2 Sing te-ngah te-ngah da-la-ne i-wak</p> <p>2 6 5 3 1 2 . . 2 2 6 6 5 3 2 1 Slop kecemplung kolam ti tip amplop ti tip salam</p> <p>Kendang d b d \overline{bd} \overline{bd} $\overline{b.b}$ \overline{bb} $\overline{.bb}$</p> 	<p>Pada bagian ketiga menggunakan pola kemanak pada instrument siter, instrument slentem mbalung dan diberi sindhenan seleh 3, 2 setelah seleh 2 masuk vokal lalu kendang masuk kendangan langgam irama rangkep, sindenan masuk seleh 3, dan 1 pada gatra pertama dan gatra kedua balungan 2121 di garap berbeda dengan ada jem jem an</p>
----	----------	--	--

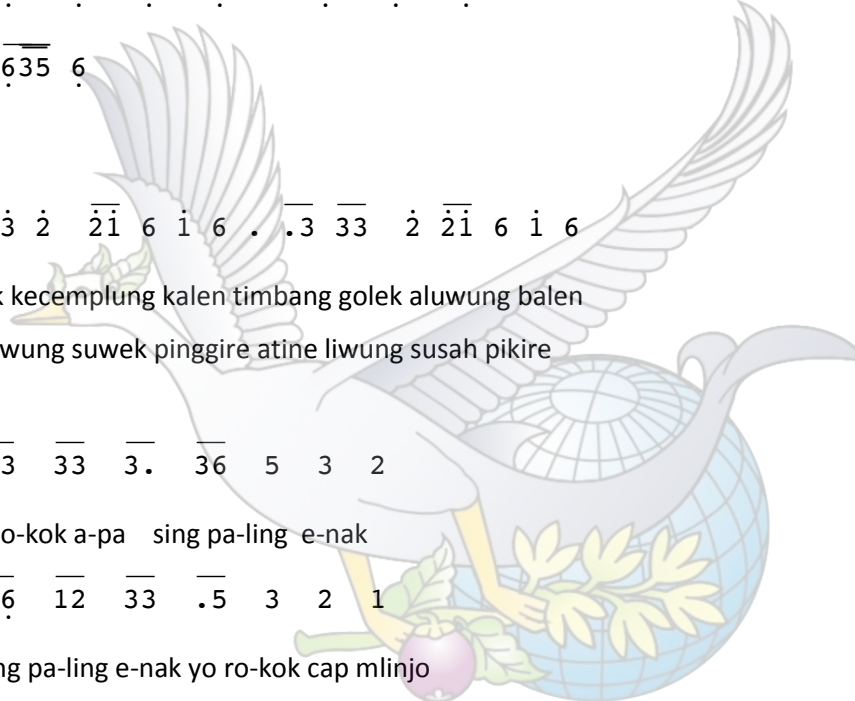
	<p>(Saron Siter slentem)</p> <p>Kendang</p>	<p>3 5 6 5 3 5 <u>65</u> 3</p> <p>Ba-pak ka - ji sim-bok ka-ji</p> <p>2 2 2 1 6 1 5 6 1</p> <p>Da-di a-men be-ja-ne a-wak</p> <p>2 2 3 1</p> <p>E be-ja-ne</p> <p>2 2 2 3 1</p> <p>A wak-e de-we</p> <p><u>.1</u> . 1 <u>.1</u> . 1 1 2</p> <p><u>.1</u> . 1 <u>.1</u> . 1 2 1</p> <p>2 1 2 6 1 2 6 1 2 3 5 1</p> <p>t <u>bb</u> <u>tbb</u> b t <u>bb</u> <u>tbb</u> b</p> 	<p>pada garap kendang dan ada vokal menggunakan wangsalan pantun. Masuk kendangam jogetan menggunakan kendangan ngaplak, slentem digarap pola kenong srepeg dan ong bumbung mebbunakan pola kempul srepeg, lalu ditabrak angkatan kendangan sampak.</p>
--	---	--	---

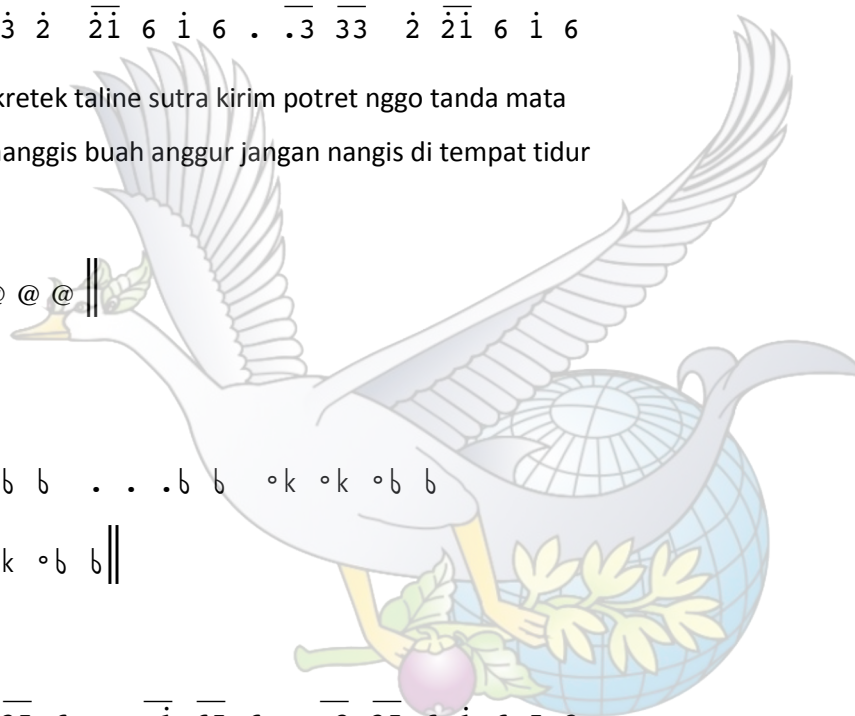
	<p>Vokal</p> <p>Siter</p> <p>Saron</p> <p>vokal</p>	<p>2 2 2 2 2 6̣ 1 2</p> <p>U -dan ba - rat ngga - wa pa yung</p> <p>6 6 6 5 5 6 3 5 6</p> <p>a-ku mla-rat sa-pa sing nulung</p> <p>siter ikut balungan vokal</p> <p>2.23 2.22 2.21 2.26̣</p> <p>5 6 5 2̣ 2̣ i 2̣ 3̣ i</p> <p>o-mah kun-cup te-ngah ku- bu -ran</p> <p>2̣ i 6 3 3 3 3 6̣ 2 3 2</p> <p>Kra-sa cu-kup yen o - leh sak li-we-tan</p> 	
--	---	--	--

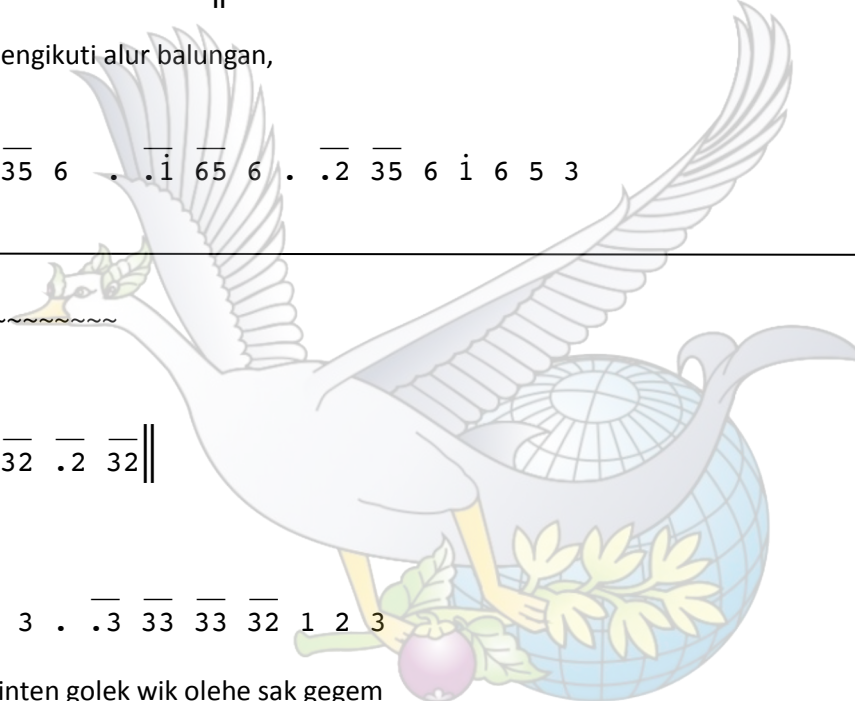
	Kendang		
4	<p>Saron</p> <p>Slentem</p> <p>Gong bumbung</p> <p>Siter</p> <p>Kendang unisound</p> <p>Vokal</p> <p>unisound</p>		<p>Pada bagian ini berbentuk sampak dengan suara gong bumbung dengan suara gemuruh dan dilakukan 4x, slentem menggunakan pola sampak akan tetapi tabuh dipukulkan ke rancangan. masuk balungan 2̄3̄ .3̄ 2 dan pada balungan 3̄ masuk</p>

		<p>23 .3 23 0 .2 35 6 3 3 3 3 . .6 21 6</p>	<p>vokal e la da la dan di ulang sekali lagi lalu peralihan</p>
Kendang	<p> bb .tb bt btb bt .tb bt b </p>		<p>Masuk menggunakan kendangan pematut semua ricikan menabuh nada 6, empat kali rambahan vokal masuk. 1 .12 3 pada balungan ini saron siter slentem unisound, masuk vokal gunung- gunung dilakukan oleh pesinden, kemudian semua instrument mengikuti seleh vokal dengan pola masing-</p>
Unisound	<p>. . . 6 . . . 6 . . . 6 . . . 6</p> <p>2 2 6 i 2 3 i 2 6 6 2 i 6 3</p> <p>Rek orek pu-ni-ki kesenian saking ngawi</p>		
unisound	<p>1 .12 3 1 .12 3 1 .12 3</p> <p>Mas Jo ngono mas jo ngono mas jo ngono</p>		
vokal	<p>. .3 33 3. 36 5 3 2</p> <p>Gu-nung gu-nung di-ga-we sa-wah</p> <p>. .6 12 33 .5 3 2 1</p> <p>Ke piye ole - he mba-nyo-ni</p>		

Saron	<p>. $\overline{.6}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$ $\overline{.2}$ 1 2 6</p> <p>Du-rung du-rung diga-we sa - lah</p> <p>. $\overline{.3}$ $\overline{33}$ $\overline{33}$ $\overline{.5}$ 6 5 3</p> <p>Ke - piye dulur leh e ngla-ko-ni</p> <p>2 6262 5321 3131 3216</p> <p>1616 235355 635 6</p>	<p>masing. Masuk vokal theklek kecemplung kalen dilakukan oleh pria diulang 2 kali rambahan.</p> <p>Ecek-ecek masuk disusul instrument kendang 2x rambahan setelah itu instrument siter slentem dan saron seakan-akan saling</p>
Bass bethot	<p>2 2.22 1.11 1.11 6.66</p> <p>6.66 3.33</p>	<p>bicara, kemudian irama semakin cepat dan</p>
Gong bumbung	<p>. . . ⊙ . . . ⊙ . . . ⊙ . . . ⊙</p>	<p>masuk gong bumbung.</p>
Siter	<p>$\overline{261}$ $\overline{261}$ $\overline{261}$ $\overline{261}$ $\overline{261}$ $\overline{261}$ $\overline{261}$ $\overline{232}$ $\overline{132}$</p>	

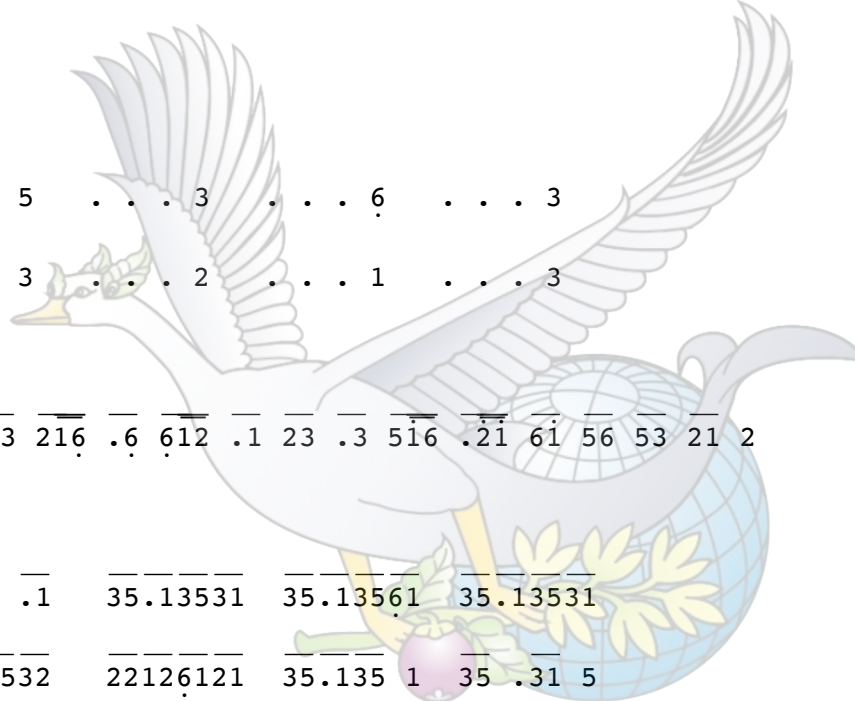
		<p> $\overline{132} \overline{132} \overline{132} \overline{132} \quad \overline{132} \overline{132} \overline{121} \overline{621}$ $\overline{621} \overline{621} \overline{621} \overline{621} \quad \overline{612} \overline{612} \overline{612} \overline{355}$ $\overline{635} \overline{6}$ </p> <p> $\cdot \quad \cdot \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \overline{21} \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6 \quad \cdot \quad \cdot \quad \overline{3} \quad \overline{33} \quad \dot{2} \quad \overline{21} \quad 6 \quad \dot{1} \quad 6$ </p> <p>Theklek kecemplung kalen timbang golek aluwung balen Jarik kawung suwek pinggire atine liwung susah pikire</p> <p> $\cdot \quad \cdot \quad \overline{3} \quad \overline{33} \quad \overline{3} \cdot \quad \overline{36} \quad 5 \quad 3 \quad 2$ </p> <p>Ro-kok a-pa sing pa-ling e-nak</p> <p> $\cdot \quad \cdot \quad \overline{6} \quad \overline{12} \quad \overline{33} \quad \overline{5} \quad 3 \quad 2 \quad 1$ </p> <p>Sing pa-ling e-nak yo ro-kok cap mlinjo</p> <p> $\cdot \quad \cdot \quad \overline{6} \quad \overline{12} \quad \overline{33} \quad \overline{2} \quad 1 \quad 2 \quad \overline{6}$ </p> <p>Me-lok sapa sing pa - ling pe - nak</p> <p> $\cdot \quad \cdot \quad \overline{3} \quad \overline{33} \quad \overline{33} \quad \overline{5} \quad 6 \quad 5 \quad 3$ </p> 	
--	--	---	--

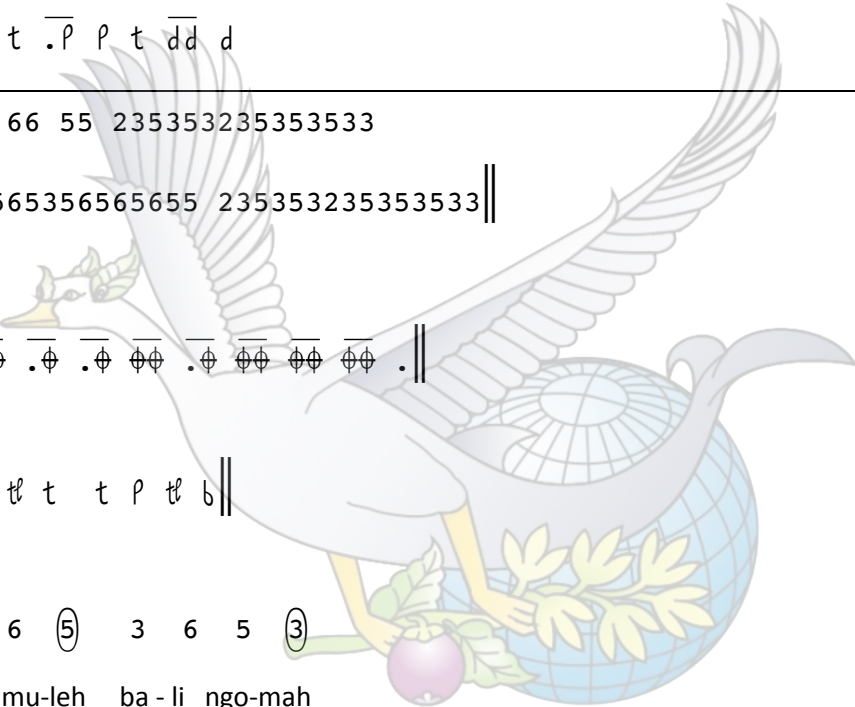
		<p>Sig pa-ling pe-nak yo melu bo-jo</p> <p>. . 3̇ 2̇ 2̄i 6 i 6 . . 3̄ 3̄ 2̇ 2̄i 6 i 6</p> <p>Rokok kretek taline sutra kirim potret nggo tanda mata Buah manggis buah anggur jangan nangis di tempat tidur</p> <p>Ecek ecek @ @ @ @ </p> <p>Kendang . . .b b . . .b b °k °k °b b °k °k °b b </p> <p>Siter . . 2̄ 3̄ 5̄ 6 . . 1̄ 6 5̄ 6 . . 2̄ 3̄ 5̄ 6 i 6 5 3</p> <p>Slentem . . . i6 . . . i6 </p> 	
--	--	--	--

	<p>Saron</p> <p>unisound</p>	<p> . 1 . . . 1 . . </p> <p>tidak mengikuti alur balungan,</p> <p>. .2 35 6 . .1 65 6 . .2 35 6 i 6 5 3</p>	
<p>5.</p>	<p>gong</p> <p>bass bethot</p> <p>vokal</p>	 <p>~~~~~</p> <p> 62 32 .2 32 </p> <p>.3 33 3 . .3 33 33 32 1 2 3</p> <p>yu painten golek wik olehe sak gegem</p> <p>.3 33 3 . .3 33 3 . .3 33 33 35 6 5 3</p> <p>gegemane disuwelke neng centhinge mete-mete</p>	<p>Gong bumbung fitout bass bethot masuk disusul vokal disahut vokal pria <i>gegemane</i> <i>disuwelke</i> masuk setelah itu masuk vokal <i>teka</i> <i>ngomah nempur beras</i> dengan tempo yang</p>

		 <p> $\overline{.3}$ $\overline{33}$ 3 . $\overline{.3}$ $\overline{33}$ 3 . $\overline{.3}$ $\overline{33}$ $\overline{33}$ $\overline{21}$ 2 3 teko ngomah nempur beras dingo mangan awake waras 3 2 1 2 3 Awake waras b $\overline{.b}$. b b Angin bertiup sepoi-sepoi Bulan terlihat berjalan dengan santainya Dari arah barat ke timur Inilah pertanda senja telah tiba Marilah kawan kita pulang bersama i i i 3 </p>	<p>semakin melambat. Masuk instrumen kadang 2x rambahan kemudian masuk vokal yang dibaca seperti puisi setelah itu berkeluh kesah dengan nada seperti wayang wong, kemudian masuk vokal <i>angin kang sumilir</i> dengan laras pelog dan instrumen memainkan pola masing-masing dilakukan 2x rambahan lalu peralihan ke bagian enam menggunakan ater kendangan</p>
--	--	--	--

	<p>saron</p> <p>slentem</p> <p>bass bethot</p> <p>vokal</p>	<p>.$\bar{2}$.$\bar{2}$.$\bar{5}$.$\bar{2}$</p> <p>. . . 3</p> <p>3 . . .$\bar{6}$</p> <p>Wes wes uwes kaya ngene rekasane wong golek sandang pangan nggo nyukupi kebutuhan keluarga, neng yo ora dadi ngapa tak lakonane. Duh gusti tansah ngijabahana</p> <p>.$\bar{3}$ $\bar{21}$ $\bar{23}$ 3 .$\bar{3}$ $\bar{21}$ $\bar{23}$ 1</p> <p>a ngin kang sumilir bulan katon mlaku</p> <p>. $\bar{61}$.$\bar{6}$ $\bar{54}$. $\bar{61}$.$\bar{6}$ 1</p> <p>Saka e tan ma ngulon</p> <p>.$\bar{1}$ 2 .$\bar{3}$ 5 .$\bar{6}$ $\bar{53}$ $\bar{56}$ 7</p> <p>l - ki tan - da yen wes so-re</p>	<p>\bar{p} p t .\bar{p} p t \bar{d} d d</p>
--	---	--	--

	<p>Slentem</p> <p>Siter</p> <p>Saron</p> <p>bass bethot</p> <p>gong</p>	<p> $\overline{.2}$ $\overline{7}$ $\overline{.6}$ 5 $\overline{32}$ $\overline{12}$ $\overline{31}$ 2 a - yo kan-ca ba-li ngomahe dewe </p> <p> 5 . . . 3 . . . 6 . . . 3 . . . 3 . . . 2 . . . 1 . . . 3 </p> <p> $\overline{565}$ $\overline{.3}$ $\overline{216}$ $\overline{.6}$ $\overline{612}$ $\overline{.1}$ 23 $\overline{.3}$ $\overline{516}$ $\overline{.21}$ $\overline{61}$ $\overline{56}$ $\overline{53}$ $\overline{21}$ 2 </p> <p> .1 $\overline{35.13531}$ $\overline{35.13561}$ $\overline{35.13531}$ </p> <p> $\overline{35.13532}$ $\overline{22126121}$ $\overline{35.135}$ 1 $\overline{35}$ $\overline{.31}$ 5 </p> <p> 2.26 $\overline{6.23}$ 3.36 $\overline{6.62}$ </p> 	
--	---	--	--

	kendang	<p>~~~~~</p> <p>.̄ p̄ p̄ t̄ .̄ p̄ p̄ t̄ d̄ d̄ d̄</p>	
6.	<p>Saron</p> <p>Siter</p> <p>Bass bethot</p> <p>Kendang</p> <p>Vokal</p>	 <p>66 55 66 55 235353235353533</p> <p> 356565356565655 235353235353533 </p> <p> .ϕ ϕϕ .ϕ .ϕ ϕϕ .ϕ ϕϕ ϕϕ ϕϕ . </p> <p> t p t t t p t b </p> <p>6 i 6 (5) 3 6 5 (3)</p> <p>A - yo mu-leh ba - li ngo-mah</p> <p>6 i 6 (5) 3 6 5 (3)</p> <p>o - leh du-wit nggo suku sawah</p>	<p>Pada bagian terakhir ini adalah bagian suwuk dilakukan tiga kali rambahan dan pada rambahan ke tiga melambat ketika akan menjelang habis berhenti dan vokal dilakukan bersama atau unisound dan suwuk</p>

BAB IV PENUTUP

Pada dasarnya ujian Tugas Akhir S-1 merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Surakarta yang di dalamnya terdapat ketentuan bahwa di Jurusan Karawitan minat komposisi. Tiap penyaji menciptakan suatu karya musik sebagai ujian Tugas Akhir. Dengan ketentuan tersebut, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan mencipta karya yang cukup, artinya seorang komposer mampu menyusun serta dapat menguasai karakter dari alat musik yang digarap.

Mulai dari proses mencipta karya untuk ujian Tugas Akhir S-1 Karawitan, penyaji merasa bahwa keterampilan dalam menyusun sebuah karya mengalami peningkatan. Dari pengalaman tersebut penyaji juga kaya akan pengetahuan atau wawasan tentang komposisi musik yang berguna untuk masa depan.

Thuk-Brul merupakan karya reinterpretasi gending tradisi maupun gending yang berasal dari suatu daerah dan merupakan pengembangan dari repertoar garap gending-gending secara konvensional. Dimana dalam proses kerjanya terdapat tafsiran dan kemasan baru, keragaman garap, dan gaya.

Daftar Pustaka

Erwanto, *"Nyamar"* Laporan Karya Komposisi Tugas Akhir Institut Seni Indonesia, 2015.

Setyawan, Didik. *"Njomplang"* Laporan Karya Komposisi Tugas Akhir Institut Seni Indonesia, 2015.

Suwaji, Bustomi. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Pess. 1992

Wibowo, Aji. *"Gembreng Mogok"* Laporan Karya Komposisi Tugas Akhir Institut Seni Indonesia, 2015.

Webtografi

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-tayuban/>

<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=186679>



GLOSARIUM

- Bethot* : Sebutan nama instrumen
- Cekak* : Untuk menyebut warna nada yang terdengar pendek.
- Cengkok* : Nada-nada vokal sindhenan.
- Cokek* : Istilah Jawa untuk menyebut pertunjukan karawitan.
- Garap* : kreativitas yang dimiliki oleh seniman.
- Gecul* : Rasa suatu gending yang terkesan lucu dan humoris
- Jem-jeman* : Semacam *genjlengan*, menabuh pola secara bersama-sama secara keras.
- Ngglece* : Mengejek, bercanda secara menggemaskan
- Prenes* : Karakter wanita yang anggun
- Seleh* : Nada akhir dari gendhing yang memberikan kesan seleh.
- Sigrak* : Riang gembira
- Tempo* : Waktu, kecepatan, dalam ukuran langkah tertentu.
- Unisound* : Dibunyikan bersama-sama/ serentak.

LAMPIRAN

FOTO



Gambar 1. Bass Bethot

(Foto: Marita Tri Lestari, 2016)



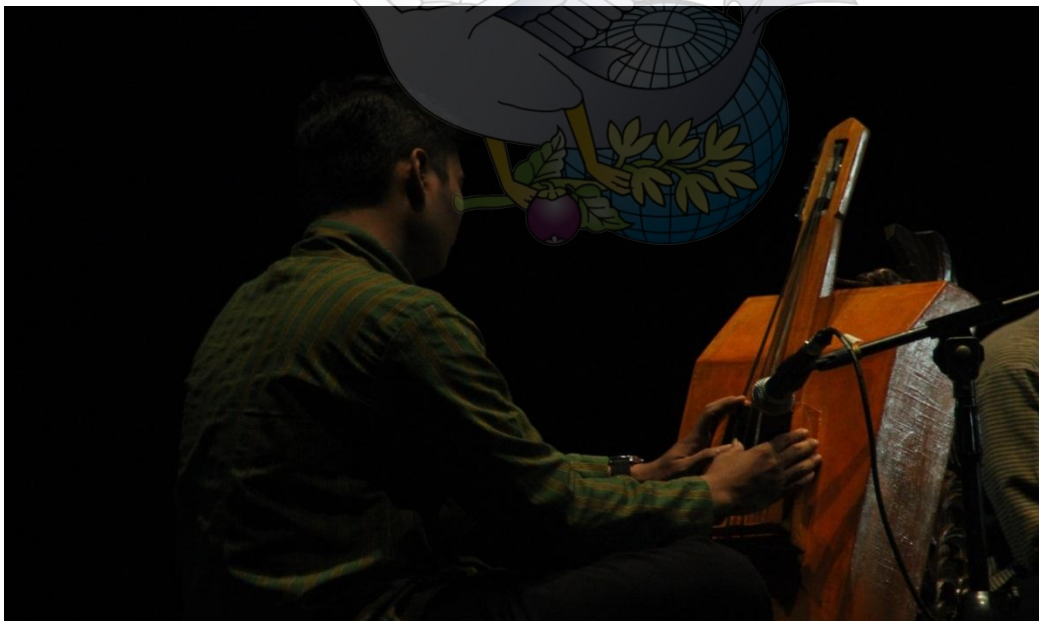
Gambar 2. Pentas ujian Tugas Akhir

(Foto: Tektomo Budi Raharjo, 2016)



Gambar 3. Pentas ujian Tugas Akhir

(Foto: Tektomo Budi Raharjo, 2016)



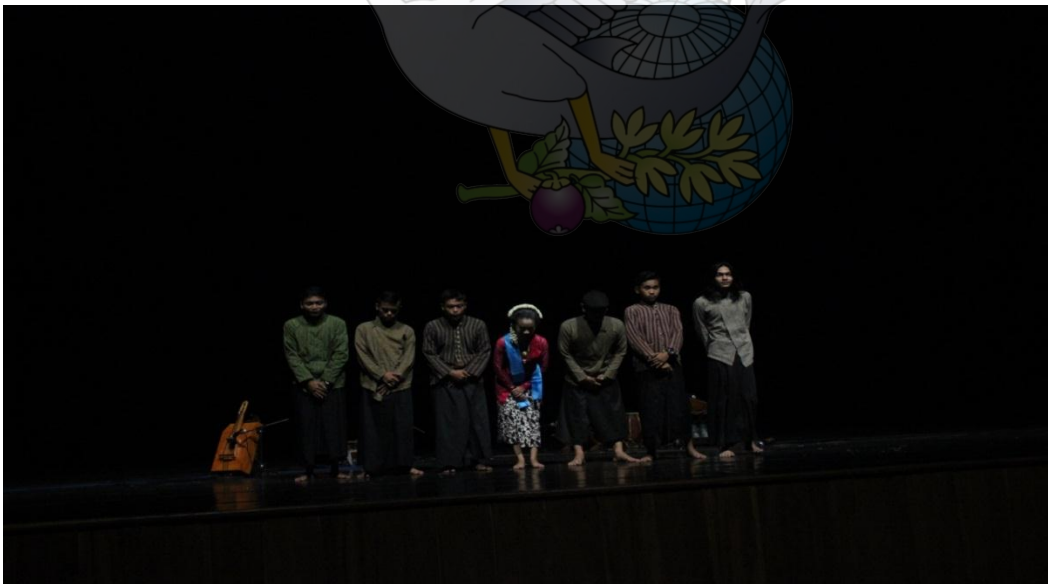
Gambar 4. Pentas ujian Tugas Akhir

(Foto: Tektomo Budi Raharjo, 2016)



Gambar 5. Pentas ujian Tugas Akhir

(Foto: Tektomo Budi Raharjo, 2016)



Gambar 6. Pentas ujian Tugas Akhir

(Foto: Tektomo Budi Raharjo, 2016)

PENATAAN INSTRUMEN



No	Nama	Keterangan
1	Rudi Yatmoko	Mahasiswa ISI Surakarta/karawitan/semester VI
2	Fajar Eko Apriyanto	Mahasiswa ISI Surakarta/Karawitan/semester VI
3	kristiya	Mahasiswa ISI Surakarta/Karawitan/semester VI
4	Saiful	Mahasiswa ISI Surakarta/Etnomusikologi/ semester IV
5	Agung Sriyanto	Mahasiswa ISI Surakarta/Karawitan/semester X
6	Trijoko	Siswa SMK N 8 SKA/Karawitan/ kelas XI



BIODATA PENYAJI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Marita Tri Lestari

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 07 Maret 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Dk. Punukan , RT/RW 014/006, Ds. Baderan,
Kc. Geneng, Kab. Ngawi

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darma Wanita Tahun 2000
2. SD Negeri 1 Baderan Tahun 2006
3. SMP Negeri 1 Geneng Tahun 2009
4. SMK Negeri 8 Surakarta Tahun 2012
5. Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun 2016